

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Meskipun Secara teoritis, PAD mencerminkan kapasitas fiskal daerah yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan pengembangan sektor pariwisata (Sari & Anggrismo, 2025). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan PAD di DIY belum secara langsung berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.
2. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Jumlah wisatawan terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata. Meskipun Secara teori multiplier effect, peningkatan jumlah wisatawan seharusnya meningkatkan permintaan terhadap jasa akomodasi, kuliner, dan transportasi, sehingga menciptakan tambahan lapangan kerja (Budhi & Sanjaya, 2024). Namun, hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa lonjakan jumlah wisatawan di DIY belum mampu meningkatkan tenaga kerja secara signifikan.

3. Pengaruh Jumlah Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Penelitian juga menemukan bahwa jumlah usaha yang berkembang di sektor pariwisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara teori entrepreneurship, peningkatan jumlah usaha akan memperluas kesempatan kerja (Sari & Anggrismono, 2025). Namun dalam konteks DIY, pertumbuhan jumlah usaha mungkin lebih didominasi oleh usaha kecil dengan kapasitas tenaga kerja terbatas, atau usaha yang mengandalkan teknologi sehingga tidak menyerap banyak tenaga kerja tambahan.

Secara keseluruhan, meskipun ketiga variabel independen tidak signifikan secara parsial, hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan ketiganya berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan struktural antarvariabel, di mana PAD, jumlah wisatawan, dan jumlah usaha bekerja secara kolektif dalam memengaruhi dinamika tenaga kerja sektor pariwisata. Temuan ini konsisten dengan kerangka Teori Basis Ekonomi yang menekankan pentingnya interaksi antara permintaan eksternal (wisatawan), kapasitas produksi (usaha), dan dukungan fiskal (PAD) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Hutama & Suliswanto, 2023).

Penelitian ini memperlihatkan bahwa PAD, jumlah wisatawan, dan jumlah usaha memiliki hubungan yang saling mendukung dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, kebijakan yang berfokus pada pengembangan

ketiga faktor ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah perlu merancang kebijakan yang lebih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja yang bersifat padat karya di sektor pariwisata. Peningkatan PAD sebaiknya diarahkan pada investasi infrastruktur dan program pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) pariwisata yang memiliki daya serap tenaga kerja tinggi. Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan perlu diimbangi dengan strategi distribusi kunjungan yang merata ke berbagai destinasi agar manfaat ekonomi dan peluang kerja tidak hanya terpusat pada wilayah tertentu.

Bagi pelaku usaha pariwisata, disarankan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas usaha dengan tetap memperhatikan aspek pemberdayaan tenaga kerja lokal. Pengembangan pelatihan keterampilan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga pendidikan perlu diperkuat agar sektor pariwisata tidak hanya tumbuh secara ekonomi, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.